

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank

2.1.1.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012,24).

2.1.1.2. Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, jenis bank terdiri dari:

A. Bank Indonesia (BI)

Menurut Iskandar, S. (2013,45), Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral Republik Indonesia, dalam pembangunan perekonomian mempunyai posisi yang sangat strategis dan sangat penting.

Menurut Pasal 4 UU No. 3 Tahun 2004 Tentang perubahan atas UU No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia yang merupakan badan hukum berdasarkan undang-undang dan lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang.

B. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2012,20).

C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2012,21)

D. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepada pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berepentingan. (Syaiful Bahri, 2016,136). Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi antara lain terdiri dari:

2.1.2.1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (Warren dkk, 2017,17).

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun (Rudianto, 2012,17).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan penghasilan (*income*) yang diperoleh selama satu periode akuntansi dan beban-beban (*expenses*) yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut selama satu periode akuntansi (Agus Purwaji dkk., 2017).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu (Rahman Pura, 2013,12).

2.1.2.2. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (Warren dkk., 2017,17).

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan yang telah dikurangi selama kewajiban (Rudianto, 2012,18).

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi (Agus Purwaji dkk., 2017,22).

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas suatu perusahaan dalam satu periode tertentu (Rahman Pura, 2013).

2.1.2.3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu (Warren dkk., 2017,17).

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh (Rudianto, 2012,18).

Neraca adalah laporan yang menyajikan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada saat (tanggal) tertentu akhir periode pelaporan (Agus Purwaji dkk., 2017,22).

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Rahman Pura, 2013,13).

2.1.2.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (Warren dkk., 2017,17).

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya (Rudianto, 2012,19).

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ringkasan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas selama satu periode akuntansi (Agus Purwaji dkk., 2017,24).

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu (Rahman Pura, 2013,13).

2.1.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan

bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di masa datang.

2.1.4. RGEC

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 6, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

2.1.4.1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/30/DPNP 2011

Tabel 2.1 Matriks Penetapan Peringkat Komposit NPL

Kriteria	Peringkat	PREDIKAT
0% - 2%	1	Sangat Sehat
2% - 3,5%	2	Sehat
3,5% - 5%	3	Cukup Sehat
5% - 8%	4	Kurang Sehat
>8%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrasi termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/30/DPNP 2011

Tabel 2.2 Matriks Penetapan Peringkat Komposit LDR

Kriteria	Peringkat	PREDIKAT
50% - 75%	1	Sangat Sehat
75% - 85%	2	Sehat
85% - 100%	3	Cukup Sehat
100% - 120%	4	Kurang Sehat
>120%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis dan juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan.

f. Risiko Strategik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidakpastian bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu

keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2.1.4.2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diuraikan sebagai berikut:

a. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawab organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

b. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban yaitu pengelolaan bank dengan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

c. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

d. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian yaitu pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak mana pun.

Bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG yang menilai faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
3. Penanganan benturan kepentingan.
4. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
5. Penerapan fungsi audit internal dan eksternal.
6. Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
7. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*).
8. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan, laporan pelaksanaan good corporate governance, dan pelaporan internal.
9. Rencana strategik bank.

Pelaksanaan GCG bank dengan menetapkan klasifikasi peringkat komposit sebagai berikut:

Tabel 2.3 Matriks Penetapan Peringkat Komposit GCG

Kriteria	Peringkat	PREDIKAT
NK < 1,5	1	Sangat Sehat
1,5 < NK < 2,5	2	Sehat
2,5 < NK < 3,5	3	Cukup Sehat
3,5 < NK < 4,5	4	Kurang Sehat
4,5 < NK < 5	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 9/12/DPNP/2007

2.1.4.3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan sustainability rentabilitas bank dengan mempertimbangan aspek tingkit, tren, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja peer grup serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas, antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Rasio *Return on Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Penetapan Peringkat Komposit ROA

Kriteria	Peringkat	PREDIKAT
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Penetapan Peringkat Komposit NIM

Kriteria	Peringkat	PREDIKAT
NIM > 3%	1	Sangat Sehat
2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat

$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$NIM \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2011

2.1.4.4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang berkaitan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu dipertimbangkan tingkat, arah (*tren*), struktur, dan stabilitas dengan memperhartikan kinerja peer grup serta manajemen permodalan bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggunakan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Matriks Penetapan Peringkat Komposit CAR

Kriteria	Peringkat	PREDIKAT
$CAR > 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.1.4.5. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia berwenang menurunkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dalam hal ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan akan mempengaruhi operasional dan/atau kalangsungan usaha bank.

Tabel 2.7 Matriks Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Ramadhani Ichsan (2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan	RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance,</i>	Pada hasil penelitian ini, analisis tingkat kesehatan Bank Bukopin periode

		Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Pada PT. Bank Bukopin Tbk	<i>Earnings, Capital</i>	2014-2017 menunjukkan bank dalam kondisi sehat.
2	Emilia (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i>) Pada PT. BNI Syariah	RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i>)	Pada hasil penelitian ini, analisis tingkat kesehatan PT BNI Syariah periode 2011-2015 menunjukkan bank dalam kondisi sehat.
3	Sri Maria Ulfha (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (<i>Risk-Based Bank Rating</i>) (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i>)	RBBR (<i>Risk-Based Bank Rating</i>) (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i>)	Pada hasil penelitian ini, analisis tingkat kesehatan Bank Artha Graha Internasional periode 2011-2015 menunjukkan bank dalam kondisi sehat, J-Trust Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan bank dalam kondisi cukup sehat, Bank Mestika Dharma periode 2011-2015 menunjukkan bank dalam kondisi sehat, Bank QNB Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan bank dalam kondisi sehat.
4	Putu Ania Cahyani Putri, dkk	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode	RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate</i>	Pada hasil penelitian ini, analisis tingkat kesehatan Bank BTN periode 2013-

	(2017)	RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	<i>Governance, Earnings, Dan Capital)</i>	2015 menunjukkan bank dalam kondisi cukup sehat.
5	Mentari Anggraini, dkk (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Pada PT BRI Tbk dan PT BRI Syariah Periode 2011-2013)	RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital)</i>)	Pada hasil penelitian ini, analisis tingkat kesehatan PT BRI dan PT BRI Syariah periode 2011-2013 menunjukkan bank dalam kondisi sehat.
6	Mamik Anastasia (2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</i>) (Studi Pada Bank Umum BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</i>)	Pada hasil penelitian ini, BRI, BNI, Bank Mandiri di periode 2013-2016 menunjukkan bank dalam kondisi sangat sehat, sedangkan Bank BTN periode 2013-2016 menunjukkan kondisi yang sehat.
7	Kartika Ratna Sari (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum	RGEC	Pada hasil penelitian ini, bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC periode 2013-2015 menunjukkan bahwa

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015		kinerja bank dalam peringkat sangat sehat.
8	Loynda Yonando (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2009-2011)	RGEC	Pada hasil penelitian ini, PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2009-2011 memperoleh kinerja yang sangat sehat.
9	Yeusy Gandawari, dkk (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Sulutgo Periode 2014-2016	RGEC	Pada hasil penelitian ini, PT Bank Sulutgo periode 2014-2016 memperoleh kinerja bank yang sangat sehat.

2.3. Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual

